

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus merupakan suatu masalah pada gangguan metabolisme kronis yang dapat di ketahui dengan adanya peningkatan glukosa darah atau dapat di sebut dengan hiperglikemia, hiperglikemia ini dapat disebabkan karena adanya ketidak stabilan diantara suplai dan kebutuhan insulin (Tarwoto,dkk 2016).

Menurut *Nurmala Datuela et al*, (2021) berdasarkan hasil data laporan *World Health Organization* (WHO, 2016) jumlah pasien diabetes mellitus diseluruh dunia per regional di tahun 2015 dan tahun 2040 (umur 20-70 tahun) yakni di tahun 2015 sebanyak 415 juta orang dewasa dengan diabetes dan di tahun 2040 mendatang, diperkirakan jumlah pasien diabetes melitus meningkat menjadi 642 juta orang. *International Diabetes Federation* (IDF 2019) melaporkan terdapat 463 juta orang yang menderita diabetes melitus pada usia 20-79 tahun di dunia dengan prevalensi sebesar 9,3%. *International Diabetes Federation* (IDF 2019) juga melaporkan bahwa terdapat 10 negara yang memiliki jumlah penderita diabetes melitus tertinggi di dunia, meliputi : Cina 116,4 juta orang, India 77 juta orang, Amerika Serikat 31 juta orang, ketiga negara tersebut berada pada urutan 3 tertinggi. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke 7 dengan jumlah orang yang mengalami diabetes yaitu 10,7 juta orang.

Data Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa kasus Diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, terdapat jumlah penderita di Sumatera Utara sebanyak 69,517 (1,39%), dan di Gunungsitoli 679 kasus (1,89%), survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Idanoi

mengemukakan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus merupakan 10 penyakit terbesar mencapai total 312 orang dan penderita yang telah mengalami diabetes melitus terbanyak terdapat di Desa Tetehosi I sebanyak 36 orang.

Mengingat semakin tingginya prevalensi penderita diabetes melitus, maka perlu dibutuhkan pengontrolan gula darah bagi penderita yang tujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi kronis (ADA, 2010). Hal ini akan membuat penderita yang telah mengalami masalah diabetes melitus memperoleh pengobatan seumur hidup Warapsari & Dewi (2013). Menurut Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa perilaku pasien diabetes mellitus dipengaruhi oleh motivasi.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatankegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Oleh sebab itu motivasi adalah suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya Notoatmodjo (2012). Penelitian Schmitt,et,al (2013) mengatakan bahwa dalam mengontrol gula darah ini dapat dilakukan dengan cara mengontrol makanan, aktivitas fisik, dan penggunaan perawatan kesehatan.

Jurnal penelitian Maria G. Simon, Oliva S. Ningsi, Lidwina D. Wea, Jayanti P. Junggu (2020) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien diabetes melitus dalam mengontrol kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kota Ruteng, Manggarai, Hasil: menunjukkan motivasi pasien DM tipe 2 untuk mengontrol gula darah di puskesmas Kota Ruteng sebgai besar memiliki motivasi kurang sebanyak 73 responden dengan frekunesi 79,5% dan yang mendapatkan motivasi baik sebanyak 15 responden dengan frekuensi 20,5%.

Pada saat peneliti melakukan survey pendahuluan, peneliti juga melakukan komunikasi kepada 5 pasien diabetes mellitus. Dari hasil informasi tersebut di dapat hasil dimana ada 4 orang responden mengatakan sudah jenuh, pasrah, juga mengatakan keluarganya kurang memperhatikan dirinya dengan penyakitnya, sedangkan 1 orang responden mengatakan sering berobat karena kemauan sendiri dan percaya bahwa gula darahnya pasti turun.

Berdasarkan latar belakang dari hasil survey diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian “gambaran motivasi pasien diabetes mellitus dalam pengontrolan kadar gula darah di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penelitian penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah didalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah gambaran motivasi pasien diabetes melitus dalam pengontrolan kadar gula darah di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli”

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengidentifikasi gambaran motivasi pasien diabetes melitus dalam pengontrolan kadar gula darah di Desa Tetehosi I, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para petugas pelayanan kesehatan di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat khususnya bagi pasien diabetes melitus

agar pasien diabetes melitus dapat memiliki motivasi dalam pengontrolan kadar gula darah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di ruang baca Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan topik yang sama.

4. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengontrol kadar gula darah bagi penderita diabetes mellitus, dan dapat dijadikan bahan introspeksi diri untuk meningkatkan motivasi dalam mengendalikan kadar gula darah.